

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep IPA pada materi energi dan perubahannya. Setelah melakukan penelitian di SDN 88 Singkawang, peneliti mendapatkan data berupa hasil angket kecerdasan emosional dan hasil tes kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Kemudian data tersebut diolah untuk jawaban dari rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa, apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep IPA. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional Siswa

Angket kecerdasan emosional siswa dalam penelitian ini merupakan angket yang hanya diberikan kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran IPAS pada materi Energi dan Perubahannya. Angket kecerdasan emosional tersebut merupakan angket tertutup dan siswa hanya memilih satu jawaban dari dua pilihan yang telah disediakan. Angket kecerdasan emosional dalam penelitian ini terdiri 5 indikator yaitu (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) memotivasi diri sendiri, (4) mengenali emosi orang lain dan (5) membina hubungan. Angket yang digunakan berupa

pernyataan positif dan pernyataan negatif yang berjumlah 17 pernyataan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, untuk hasil angket kemandirian belajar siswa secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata adalah 75,96. Berdasarkan hasil data mengenai kecerdasan emosional siswa yang dilihat dari keseluruhan skor total dari lima indikator kecerdasan emosional siswa didapat dari angket yang telah diberikan kepada 46 siswa. Adapun hasil angket kecerdasan emosional siswa dapat disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1
Kriteria Skor Angket Kecerdasan Emosional Siswa Di SDN 88
Singkawang**

no	Kriteria	Rentang	Jumlah siswa	Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$80\% < P < 100\%$	17	87,89
2	Tinggi	$60\% < P < 80\%$	22	73,53
3	Sedang	$40\% < P < 60\%$	6	57,84
4	Rendah	$20\% < P < 40\%$	1	35,29
5	Sangat rendah	$0\% < P < 20\%$	0	0
Rata-rata keseluruhan				75,96
Kriteria keseluruhan				Tinggi

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal 147 Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi berjumlah 17 siswa dan kriteria tinggi memiliki paling banyak siswa yaitu 22 siswa, kriteria sedang berjumlah 6 siswa dan yang terakhir kriteria rendah berjumlah 1 siswa dan berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria tinggi

memiliki rata-rata 73,53. Hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket yaitu 75,96 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SDN 88 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 berkriteria tinggi.

Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator angket kecerdasan emosional siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Hasil perhitungan skor tiap indikator angket kecerdasan emosional siswa SDN 88 Singkawang

no	Indikator	Jumlah nilai perindikator	Rata-rata perindikator
1	Mengenali emosi diri	116	84,06%
2	Mengelola emosi	98	71,01%
3	Memotivasi diri sendiri	135	73,37%
4	Mengenali emosi orang lain	102	73,91%
5	Membina hubungan	143	77,72%

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu mengenali emosi diri memiliki persentase tertinggi sebesar 84,06%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 3 yaitu memotivasi diri sendiri sebesar 73,37%. Kemudian perolehan persentase keseluruhan skor angket kecerdasan emosional siswa SDN 88 Singkawang yaitu 75,96 yang artinya kecerdasan emosional siswa SDN 88 Singkawang pada tiap indikatornya sudah dalam kategori baik. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kecerdasan

emosional siswa per-indikator di kelas IV SDN 88 Singkawang dapat dilihat pada lampiran C.3 halaman 149.

2. Kemampuan Pemahaman konsep IPA

Hasil pengumpulan data penelitian diperoleh dari data hasil tes kemampuan pemahaman konsep IPA siswa (berupa nilai) pada materi energi dan perubahannya. Penelitian kemampuan pemahaman konsep dinilai dari skor rata-rata kemampuan pemahaman konsep. Adapun soal yang diberikan berupa tes kemampuan pemahaman konsep sebanyak tujuh soal dengan tujuh indikator yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan,membandingkan dan menjelaskan. Soal kemampuan pemahaman konsep terdiri dari 7 buah soal essay dengan total skor 21.

Setelah dilakukan perhitungan nilai, kemudian hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh rata-rata keseluruhan nilai yaitu 75,88. Berdasarkan hasil data mengenai kemampuan pemahaman konsep yang dilihat dari keseluruhan skor total dari ketujuh indikator kemampuan pemahaman konsep IPA siswa di kelas IV SDN 88 Singkawang didapat dari jawaban tes yang telah diberikan kepada 46 siswa. Hasil jawaban dari tes kemampuan pemahaman konsep IPA disajikan secara ringkas dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
**Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Tes Kemampuan
Pemahaman Konsep SDN 88 Singkawang**

No	Kriteria	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
1	sangat rendah	$X < 63$	4	58,33
2	Rendah	$63 < X \leq 71$	4	66,67
3	Sedang	$71 < X \leq 80$	22	74,03
4	Tinggi	$80 < X \leq 89$	12	82,54
5	sangat tinggi	$X > 89$	4	92,86
Rata-rata Keseluruhan				75,88
Kriteria keseluruhan				Sedang

Kemudian dari skor tiap indikator tes kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4
**Hasil perhitungan skor tiap indikator angket Kemampuan
Pemahaman Konsep siswa SDN 88 Singkawang**

No	Indikator	Jumlah nilai perindikator	Rata-rata perindikator
1	Menafsirkan	67	72,83
2.	Mencontohkan	103	74,64
3	Mengklasifikasikan	117	84,78
4	Merangkum	117	84,78
5	Menyimpulkan	100	72,46
6	Membandingkan	105	76,09
7	Menjelaskan	124	67,39

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase kemampuan pemahaman konsep IPA siswa secara perindikator dengan rata-rata

tertinggi berada pada indikator ketiga dan keempat yaitu menglasifikasikan dan merangkum sebesar 84,78, selanjutnya diikuti indikator keenam yaitu membandingkan sebesar 76,09, kemudian diikuti oleh indikator kedua yaitu mencontohkan sebesar 74,64, selanjutnya diikuti indikator pertama yaitu menafsirkan sebesar 72,83, kemudian diikuti indikator kelima yaitu menyimpulkan sebesar 72,46, dan yang terendah adalah indikator ketujuh yaitu menjelaskan sebesar 67,39. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa per-indikator di kelas IV SDN 88 Singkawang dapat dilihat pada lampiran C.4 halaman 151.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional siswa Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Chi Kuadrat. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat, didapat hasil uji normalitas data angket kemandirian belajar dan tes kemampuan pemahaman konsep, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Pemahaman Konsep dan
Angket Kecerdasan Emosional Siswa

	Kemampuan Pemahaman Konsep	Kecerdasan Emosional
Z_{hitung}	9,15	10,77
Z_{tabel}	7,81	7,81

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hal 153

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa normalitas angket kecerdasan emosional siswa berdistribusi tidak normal dengan keputusan X_2 hitung $> X_2$ tabel yaitu $10,77 > 7,81$ maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan pemahaman konsep juga tidak berdistribusi normal dimana keputusan X_2 hitung $> X_2$ tabel yaitu $9,15 > 7,81$ maka H_0 ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, tidak dapat menggunakan korelasi Product Moment karena data yang didapatkan tidak berdistribusi normal, oleh karena itu untuk mencari korelasi antara kecerdasan emosional siswa dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa digunakan teknik korelasi Spearman Rank. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-5 dan C-6 halaman 153-155.

b. Analisis Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa (X) dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa (Y) kelas V SDN 88 Singkawang. Untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak mengenai kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat disajikan sebagai berikut:

1) Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$, tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi Energi dan Perubahannya SDN 88 Singkawang. $H_a : \rho \neq 0$, ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV pada materi Energi dan Perubahannya di SDN 88 Singkawang.

2) Menghitung korelasi Spearman Rank

Korelasi spearman rank menggunakan sistem peringkat, maksudnya data yang diperoleh akan disusun menjadi urutan terbesar ke terkecil. Kemudian data tersebut diberi peringkat. Untuk nilai yang sama diberikan nilai peringkat rata-rata. Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil perhitungan Korelasi Spearman Rank kemampuan Pemahaman Konsep (Y) dengan Kerdasan Emosional (X)

	X	Y	D	d^2
	3487	3485	0	5768
Rumus korelasi Spearman Rank	$Rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$			
Korelasi Spearman	0,64			
Rumus t_{hitung}	$t_{hitung} = \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$			
t_{hitung}	5,58			
$t_{tabel} \alpha (0,05)$, dan dk = n-2	1,68			
Kesimpulan: H_a diterima, H_0 ditolak	Ada hubungan/terdapat hubungan			

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-7 halaman 155

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui hasil korelasi spearman rank (rs) sebesar 0,64 yang artinya memiliki kriteria yang tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0,64, selanjutnya mencari nilai t_{hitung} dengan jumlah siswa (n) = 46 orang, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,58. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan adalah $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) = 46 orang, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya

terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) dengan korelasi sebesar 0,64. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas IV SDN 88 Singkawang.

3) Menentukan Koefisien Determinan (KD)

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (kemandirian belajar) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep), maka digunakan rumus koefisien determinan/kontribusi variabel sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,64 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) adalah sebesar 40,96%. Artinya besar hubungan kemandirian belajar dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sebesar 40,96%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa dikategorikan baik dan kecerdasan siswa juga dikategorikan baik, sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa didukung oleh kecerdasan emosional siswa. Semakin baik

tingkat kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik pula tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi maka didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan antar variabel yang telah diteliti. Untuk mengetahui keeratan hubungan dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu, jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka ada hubungan yang erat atau kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati angka 0, maka hubungan lemah. Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yakni positif atau negatif, jika positif berarti terdapat hubungan yang positif artinya jika variabel bebas tinggi maka variabel terikatnya juga tinggi dan sebaliknya jika tandanya negatif maka hubungan keduanya negatif. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. hasil-hasil pembahasan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan Emosional Siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali emosi diri dengan baik, mampu mengelola emosi dengan baik, mampu memotivasi diri sendiri, mampu mengenali emosi orang

lain dan mampu membina hubungan yang baik dengan teman sekelas.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi adalah siswa yang mampu mengendalikan diri dan mampu beradaptasi disekitar mereka dalam situasi apapun.

Yang membuat kategori tinggi pada indikator mengenali emosi diri, pada indikator ini siswa tetap bisa belajar dengan baik walau dalam kondisi yang tidak baik. Selain itu pada indikator membina hubungan siswa mau berteman dengan siapa saja dan suka membantu teman yang mengalami kesulitan. Diikuti dengan indikator mengenali orang lain siswa bersikap peduli dan membujuk jika ada teman yang terlihat sedih. Selanjutnya pada indikator memotivasi diri siswa memiliki rasa percaya diri jika dengan terus belajar dan memotivasi diri akan membuat nilai lebih baik. Terakhir pada indikator mengelola emosi siswa mengetahui rasa sedih pada diri sendiri dan tidak menunjukkannya.

Sejalan dengan pendapat Destiana (2020) yang mengungkapkan bahwa berdasarkan perhitungan hasil angket kecerdasan emosional siswa diperoleh rata-rata sebersar 71% kategori tinggi yang berarti siswa kelas V memiliki kecerdasan emosional yang baik yaitu siswa yang mampu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa pada pembelajaran IPA terlihat dari hasil angket kecerdasan emosional siswa yang sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Hal ini

selaras dengan pendapat Puji dan Rondonuwu (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar yang baik tidak hanya ditentukan faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosional.

2. Kemampuan Pemahaman Konsep IPA

Kemampuan Pemahaman Konsep IPA siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa hanya mampu mengklasifikasikan dan merangkum dengan baik dari soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan. Tetapi siswa belum maksimal dalam menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan dari setiap soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori tinggi hanya pada indikator mengklasifikasi dan merangkum. Pada indikator mengklasifikasikan, siswa sudah mampu mengelompokkan peristiwa perpindahan panas secara kondusif di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pada indikator merangkum, siswa sudah mampu mengidentifikasi benda yang dapat mengubah energi listrik menjadi energi panas dari suatu peristiwa yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori sedang terdapat pada indikator menafsirkan, mencontohkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pada indikator menafsirkan, siswa belum maksimal dalam menginterpretasikan gambar

terkait salah satu sifat cahaya. Selanjutnya pada indikator mencontohkan, siswa belum maksimal dalam memberikan contoh alat yang mengalami perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Diikuti pada indikator menyimpulkan, siswa belum maksimal dalam membuat kesimpulan terkait peristiwa perubahan energi listrik menjadi energi cahaya. Kemudian pada indikator membandingkan, siswa belum maksimal dalam membedakan perubahan energi listrik yang terjadi pada kedua gambar yang diberikan. Selanjutnya pada indikator menjelaskan, siswa belum maksimal mendeskripsikan hubungan sebab akibat pada peristiwa perpindahan energi panas secara konduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas IV SDN 88 Singkawang memiliki kemampuan pemahaman konsep baik. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang sebagian besar nilai siswa sudah cukup baik. Sejalan dengan pendapat Isnaningrum (2020) pemahaman konsep IPA yang baik dapat memusatkan perhatian pada materi IPA akan membantu siswa memahami konsep IPA dengan baik, sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap IPA itu sendiri dan bisa mengaplikasikannya dalam Pelajaran IPA khusunya, dan mata Pelajaran lain umumnya, serta bisa mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Warmi (2019), kebiasaan siswa dalam berlatih menjawab soal dapat berdampak positif, yaitu siswa mampu memahami secara mendalam konsep yang sedang diajarkan oleh guru.

3. Hubungan Kecerdasan emosional dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa pada Energi dan perubahannya.

Berdasarkan analisis data nilai kecerdasan emosional siswa dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang berjumlah 46 siswa menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara kecedasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif

Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 88 Singkawang. Kecerdasan emosional siswa berada pada kriteria tinggi dan kemampuan pemahaman konsep berada pada kriteria sedang. Sehingga apabila siswa dalam kecerdasan emosional rendah, maka kemampuan pemahaman konsep IPA juga rendah. Oleh karena itu, terlihat bahwa kecerdasan emosional siswa mempunyai hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 88 Singkawang pada materi energi dan perubahannya terbukti dengan nilai korelasi (r) 0,64. Kemudian dilihat

dari nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($5,58 > 1,68$) maka Ha diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Destiana (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif signifikan kecerdasan emosional dengan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa kelas V sekolah dasar.

Sejalan dengan penelitian Isnaningrum (2020) pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan kecerdasan emosional karena kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, membedakan, memberikan contoh dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan definisi atau informasi dengan kata sendiri, siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap Pelajaran IPA akan memiliki hasil belajar yang baik pula, sekalipun ia menghadapi hal-hal baru didalam IPA yang membuat dirinya cemas, begitupun sebaliknya

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Puji dan Rondonuwu (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA siswa, yang dapat diketahui berdasarkan perhitungan analisis korelasi product moment yang diperoleh r_{xy} (r_{hitung}) 49,76 dan r_{tabel} 0,103 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r_{xy} (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat kesalahan 5% yang berarti bahwa, kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap hasil belajar

siswa SMP di Tondano. . Sejalan dengan pendapat Isnaningrum (2020) dengan adanya kecerdasan emosional yang baik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga dalam kegiatan belajar siswa

Selanjutnya pada penelitian ini nilai koefisien determinasi antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dari korelasi spearman rank menunjukkan sebesar 40,96% yang artinya, besarnya hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa adalah sebesar 40,96 %. Artinya kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 40,96% sedangkan 59,04% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa, diantaranya daya ingat siswa lemah, minat baca siswa rendah, siswa kurang teliti memahami soal, dan keterampilan menulis siswa rendah (Sumarli dkk., 2022).